

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN & INOVASIBISNIS VI



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEWIRAUSAHAAN & INOVASI BISNIS VI

Seminar ini diselenggarakan atas kerjasama
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi,
UPT MKU dan Magister Manajemen Untar

Sekretariat
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Kampus II
Jalan Tanjung Duren Utara No. 1 Grogol, Jakarta
Telp. : (021) 585.5507/08/20/24/25 ext 1213
E-mail : snkib@untar.ac.id
<http://snkib.tarumanagara.ac.id>



UNTAR, 12MEI2016

MENGELOLA RISIKO USAHA BAGI PELAKU UKM DALAM BINGKAI PERENCANAAN KEUANGAN

Zarah Puspitaningtyas

Universitas Jember, Jember
Email: zp.zarahpuspita@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan keuangan yang cermat penting bagi keberlanjutan usaha. Tujuan penyusunan perencanaan keuangan adalah sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha. Kegagalan perencanaan keuangan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik. Mereka harus mengetahui kemampuan sumber daya yang dimiliki sekaligus merencanakan penggunaannya sebagai upaya mengelola risiko usaha. Studi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat perencanaan keuangan dalam pengelolaan risiko usaha bagi pelaku UKM. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *interview* kepada informan. Pelaku UKM yang menjadi informan dalam studi ini adalah pemilik usaha batik, yaitu pengrajin yang sekaligus berperan sebagai pengusaha batik di Kabupaten Banyuwangi. Hasil studi mengindikasikan bahwa pelaku UKM yang menyusun perencanaan keuangan dapat mengelola risiko usahanya secara lebih baik. Implikasi dari studi ini diharapkan memberikan gambaran tentang perencanaan keuangan yang ideal sebagai upaya mengelola risiko usaha sehingga mencapai keselarasan tujuan. Proses penyusunan perencanaan keuangan diawali dengan merumuskan target pencapaian di masa yang akan datang. Perencanaan keuangan dikembangkan berdasarkan tujuan jangka panjang yang sudah ditetapkan dan akan menjadi pedoman bagi aktivitas operasional usaha. Selanjutnya, hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan yang telah direncanakan sebagai upaya untuk mendeteksi risiko usaha sekaligus mendapatkan umpan balik.

Kata kunci: perencanaan keuangan, risiko usaha, UKM

ABSTRACT

Careful financial planning is important for the sustainability of the business. The purpose of the financial planning is a tool to evaluate the performance of the business. The failure of financial planning can result in companies experiencing financial difficulties. Performers of Small and Medium Enterprises (SMEs) should be able to do a good financial planning. They must know the capabilities available resources and plan their use as an effort to manage business risks. This study aims to determine the usefulness of financial planning in the management of business risks for SMEs. Analyses were performed with a qualitative descriptive approach. The data collection was done by interview to the informant. SMEs are becoming informants in this study is the batik business owners, ie craftsmen who once served as batik entrepreneurs in Banyuwangi. The study results indicate that the SMEs that financial planning can manage their business risks better. The implications of this study are expected to provide an overview of financial planning that is ideal as an effort to manage business risks so as to achieve goal congruence. The process of preparation of the financial planning begins with formulating a target of achieving in the future. Financial planning is developed based on the long-term goals that have been defined and will serve as guidelines for the operational activities of the business. Furthermore, the results achieved compared with the previously planned in an effort to detect business risks and obtain feedback.

Keywords: financial planning, business risks, SMEs

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pada dasarnya merupakan cerminan kedisiplinan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam mengelola keuangannya, yaitu mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Manajemen UKM yang meliputi kegiatan pembelian bahan baku, pengelolaan operasional, pengelolaan sumber daya manusia, dan lain sebagainya memerlukan pengelolaan risiko. Mengapa? Karena, sebagaimana perusahaan-perusahaan besar, UKM juga mengandung risiko bisnis sehingga penting bagi pelaku UKM untuk menganalisis serta meminimalisir risiko bisnisnya melalui perencanaan keuangan yang baik. Oleh karenanya, salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh pelaku UKM adalah kemampuan mengelola atau merencanakan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik menjadi bagian dari kesuksesan usaha.

Risiko keuangan merupakan salah satu risiko yang mungkin dihadapi pelaku UKM. Pada umumnya, pelaku UKM menggunakan “manajemen laci”, dimana setiap transaksi yang terkait dengan pemasukan dan pengeluaran kas tidak dilakukan pencatatan. Kas yang masuk disimpan dalam laci, begitu pula pengeluaran kas diambil dari laci. Tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku UKM tidak bisa mengetahui posisi keuangan usahanya, apakah memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Apabila kondisi ini dibiarkan maka usahanya akan sulit berkembang, bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan.

Perencanaan keuangan yang cermat penting bagi keberlanjutan usaha. Salah satu fungsi perencanaan keuangan adalah sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha (Anton *et al*, 2015). Kegagalan perencanaan keuangan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pelaku UKM harus mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik. Mereka harus mengetahui kemampuan sumber daya yang dimiliki sekaligus merencanakan penggunaannya sebagai upaya mengelola risiko usaha. Studi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat perencanaan keuangan dalam pengelolaan risiko usaha bagi pelaku UKM.

TINJAUAN LITERATUR

Perencanaan Keuangan Bisnis

Manajemen UKM biasanya dilakukan secara tradisional, mengalir tanpa ada perencanaan bisnis yang matang, sesuai dengan kebiasaan dan naluri pelakunya. Sebenarnya, menjalankan bisnis UKM juga memerlukan perencanaan bisnis yang baik. Salah satu perencanaan bisnis yang penting bagi kelangsungan bisnis UKM adalah perencanaan keuangan. Pada umumnya, pelaku UKM tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Mengapa? Karena, pelaku UKM merasa bahwa usahanya merupakan bisnis pribadi sehingga penggunaan keuangan sepenuhnya menjadi hak dan tanggungjawab pemilik. Akibatnya, akan sulit dibedakan antara pengeluaran untuk pribadi dan pengeluaran untuk usaha. Posisi keuangan usaha juga menjadi sulit dianalisis, apakah usahanya memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Hal inilah yang seringkali membuat bisnis UKM menjadi tidak berkembang dan bahkan mengalami kebangkrutan.

Kesehatan sebuah bisnis secara sederhana dapat dinilai dari aliran kasnya, idealnya aliran kas masuk harus lebih besar dibandingkan aliran kas keluar. Perencanaan keuangan menjadi penting untuk menjaga aliran kas tetap ideal. Melalui perencanaan keuangan yang baik diharapkan akan mampu mengendalikan aliran kas dan mengevaluasi kinerja

usaha. Artinya, apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya penyimpangan maka akan segera dapat diambil tindakan solusinya. Hasil studi Herbane (2013) menunjukkan bahwa perencanaan dapat digunakan untuk pencegahan krisis dan memperkecil dampak apabila krisis terjadi.

Tujuan penyusunan perencanaan keuangan adalah untuk memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan usaha di masa depan (Sasongko dan Parulian, 2010). Bagaimana prosedur perencanaan keuangan yang baik? Perencanaan keuangan yang baik seharusnya sejalan dengan tujuan manajemen keuangan. Manajemen keuangan berkaitan dengan segala aktivitas perusahaan yang berkenaan dengan bagaimana memperoleh dana (fungsi pendanaan/ pembiayaan), menggunakan dana (fungsi investasi), dan mengalokasikan dana (fungsi pengelolaan aset) sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (yaitu, memperoleh keuntungan dan mencapai kesejahteraan bersama). Oleh karenanya, langkah pertama dalam menyusun perencanaan keuangan adalah mengidentifikasi rencana alokasi pendapatan yang realistis dan mampu untuk dilaksanakan.

Mengelola Risiko Bisnis

Bisnis, apapun bentuk usahanya, akan menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah usahanya memperoleh keuntungan dan kemungkinan kedua adalah usahanya mengalami kerugian. Pelaku usaha dituntut untuk cermat dan tepat dalam mengelola risiko bisnisnya, prioritas penyelesaian masalah perlu dibuat dengan membuat prediksi melalui analisis data. Fahmi (2015) menyebutkan bahwa sumber-sumber risiko dalam melakukan kegiatan usaha, antara lain: risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara.

Bagaimana cara menganalisis keuntungan dan kerugian? Misalnya, keuntungan akan diperoleh jika hasil penjualan (pendapatan) dikurangi beban-beban usaha adalah positif. Sebaliknya, kerugian akan dialami jika hasil penjualan (pendapatan) dikurangi beban-beban usaha adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi bisnisnya maka pelaku usaha secara rasional akan berusaha mempertahankan/ mencapai keuntungan yang diharapkan, yaitu mengelola jumlah pendapatan lebih besar dari pada tingkat pengeluaran. Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran merupakan bagian dari manajemen risiko.

Risiko berkaitan dengan setiap alternatif keputusan. Memaksimumkan keuntungan tanpa memperhitungkan tingkat risiko dari setiap alternatif keputusan akan sangat menyesatkan (Wiagustini, 2010). Penting untuk diingat bahwa hubungan tingkat keuntungan dan risiko adalah positif dan linier. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi, dan sebaliknya (Puspitaningtyas, 2012). Seringkali pengambilan keputusan bisnis tidak terfokus pada besarnya risiko yang akan dihadapi, akan tetapi lebih terfokus pada besarnya keuntungan yang akan diterima. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat bertindak sistematis ketika muncul risiko.

Pada dasarnya setiap usaha mengandung risiko, namun yang harus dipahami adalah bagaimana cara mengelola risiko. Apakah risiko dapat diprediksi? Apakah kemungkinan risiko dapat dihindari? Apabila risiko memang harus terjadi maka perlu diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap kelangsungan usaha. Sebab, tujuan mengelola risiko

bisnis adalah agar kelangsungan usaha tetap terjaga. Dalam mengelola risiko bisnis yang harus dilakukan adalah menyusun kerangka pengelolaan risiko. Langkah awal adalah mengidentifikasi segala risiko yang kemungkinan akan dihadapi. Langkah berikutnya adalah mengukur tingkat risiko, diikuti dengan menyusun skenario sebagai solusi untuk menghadapi risiko tersebut.

Risiko didefinisikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dengan kata lain, risiko merupakan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan, merupakan tingkat potensi kerugian dari kegiatan usaha yang dilakukan, ataupun merupakan kemungkinan bahwa yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kemungkinan atau ketidakpastian (*uncertainty*) bersumber dari faktor eksternal dan/ atau internal. Pada dasarnya risiko dapat dikelola. Pengelolaan risiko merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui, menganalisis, dan mengendalikan ketidakpastian yang timbul dari kegiatan usaha. Mengelola risiko merupakan bagian dari manajemen risiko. Definisi manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Wiagustini, 2010; Wajdi dan Setyawan, 2012; Fahmi, 2012, 2015; Hong *et al.*, 2014; Schoeman dan Vlok, 2014; Pieterse *et al.*, 2014).

Ketidakpastian yang dimaksud bersifat subyektif atau *subjective uncertainty*, maksudnya adalah bahwa setiap individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu informasi yang mengindikasikan situasi risiko yang dihadapi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menerima informasi dan memandang situasi yang terjadi (Puspitaningtyas, 2013; Grable dan Rabbani, 2014). Sifat subyektif tersebut yang dapat menyebabkan timbulnya risiko dalam hal pengambilan keputusan. Terdapat beberapa metode dalam menganalisis risiko diantaranya dengan menggunakan kuesioner, laporan keuangan, *flow-chart*, dan lain sebagainya. Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui ancaman dan peluang dari kemungkinan risiko yang akan dihadapi dari setiap keputusan yang diambil. Hasil analisis risiko akan menentukan strategi keuangan yang akan diterapkan (Quilgars *et al.*, 2008; Pavlicek, 2009; Dorasamy *et al.*, 2010; Lassar *et al.*, 2010; Roux dan Bengesi, 2014).

Fahmi (2012, 2015) menyebutkan bahwa terdapat empat cara dalam mengelola risiko, yaitu:

- a. Memperkecil risiko, dilakukan dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya/ meminimalisasinya agar risiko tidak bertambah besar;
- b. Mengalihkan risiko, dilakukan dengan cara mengalihkan risiko atau sebagian dari risiko ke tempat lain, misalnya mengalihkan ke asuransi;
- c. Mengontrol risiko, dilakukan dengan cara melakukan kebijakan mengantisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko terjadi; dan
- d. Pendanaan risiko, dilakukan dengan cara menyediakan sejumlah dana sebagai cadangan untuk mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Analisis studi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *interview* secara terstruktur kepada informan. Informan terdiri dari empat pelaku UKM, yaitu pengrajin yang sekaligus berperan sebagai pengusaha batik di Kabupaten Banyuwangi. Keempat informan (yatu, informan A, B, C, dan D) menyatakan telah menerapkan perencanaan keuangan secara sederhana. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pelaku usaha mempunyai perhatian yang besar pada pengelolaan keuangan. Mengapa? Karena, informan menilai bahwa keberhasilan bisnis hampir sebagian besar ditentukan oleh kemampuan mengelola keuangan. Hampir setiap risiko yang muncul akan berimplikasi pada bidang keuangan. Pertanyaan-pertanyaan yang sering terlintas dalam pikiran pelaku usaha, antara lain: apakah usaha yang dilakukan *profitable*? Berapa besar modal yang diperlukan dan dari mana modal diperoleh? Berapa besar kas yang harus dipertahankan? Dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa pelaku usaha menyadari setiap usaha mengandung risiko. Seberapa besar risiko yang akan dihadapi? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisasi risiko? Apakah risiko yang terjadi akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diperlukan kemampuan mengelola risiko. Informan menyatakan bahwa salah satu upaya mengelola risiko adalah dengan melakukan penyusunan perencanaan keuangan.

Pemahaman informan tentang tujuan penyusunan perencanaan keuangan, antara lain:

1. “Untuk memprediksi kondisi keuangan usaha di masa depan.” (Petikan wawancara dengan informan A)
2. “Mengetahui sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan usaha. Misalnya: merencanakan memproduksi kain batik 1000 lembar maka sumber daya apa saja yang diperlukan untuk bisa mencapai target produksi tersebut. Penentuan target yang direncanakan berdasarkan catatan masa lalu dan perkiraan permintaan pasar di masa depan” (Petikan wawancara dengan informan B)
3. “Tersedia informasi untuk mengambil keputusan. Misalnya: terjadi penyimpangan sehingga target produksi tidak sesuai dengan yang direncanakan maka dapat segera diambil keputusan untuk menghadapi risiko yang muncul. Target produksi ditentukan berdasarkan permintaan pasar” (Petikan wawancara dengan informan C)
4. “Memberikan arah untuk melakukan kegiatan usaha di masa depan.” (Petikan wawancara dengan informan D)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan perencanaan keuangan diantaranya adalah untuk memprediksi kondisi keuangan di masa depan, memprediksi sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan usaha, menyediakan informasi bagi pelaku usaha untuk proses pengambilan keputusan terutama jika terjadi penyimpangan dari sesuatu yang direncanakan, memotivasi pelaku usaha untuk menetapkan target yang harus dicapai, memberikan arah bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha di masa depan, dan lain sebagainya. Contoh penyusunan

perencanaan keuangan antara lain: mengestimasi jumlah produk dan harga jualnya untuk periode yang akan datang sehingga dapat diperkirakan keuntungan yang akan diperoleh.

Informasi yang dibutuhkan untuk menyusun perencanaan keuangan adalah informasi keuangan masa lalu, masa sekarang, dan ekspektasi di masa depan. Informasi keuangan yang dimaksud adalah pencatatan transaksi secara sederhana, yaitu pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar. Pencatatan tersebut disertai bukti-bukti transaksi yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Puspitaningtyas (2013, 2015) mengemukakan bahwa pencatatan akuntansi menjadi penting untuk dilakukan karena kemampuan pelaku usaha untuk mengingat semua transaksi yang terjadi sangat terbatas. Selain itu, informasi akuntansi (keuangan) memberikan manfaat bagi pelaku UKM untuk mengetahui kinerja dan potensi usahanya, serta bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Oleh karenanya, kebiasaan untuk menerapkan proses pencatatan transaksi termasuk menyusun perencanaan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan pelaku UKM.

Bagaimana penilaian informan terhadap risiko? Informan menyatakan bahwa risiko disebabkan karena adanya ketidakpastian atau kemungkinan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Lalu, bagaimana pandangan informan terhadap pengelolaan risiko melalui penyusunan perencanaan keuangan? Penyusunan perencanaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam memandu kegiatan usahanya. Dengan kata lain, risiko dapat dikelola. Artinya, jika terjadi sesuatu hal yang menyimpang dari perencanaan yang telah dibuat maka dapat segera diambil tindakan solusi. Berikut pendapat yang dikemukakan informan:

1. “Risiko berkaitan dengan kerugian usaha.” (Petikan wawancara dengan informan A)
2. “Apabila yang terjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan maka itulah yang disebut sebagai risiko. Kita akan mengetahui risiko terjadi jika kita susun rencananya. Sebaliknya, jika tidak dibuat rencana maka kegiatan usaha kita akan berjalan tanpa arah.” (Petikan wawancara dengan informan B)
3. “Risiko melibatkan ketidakpastian. Dalam kondisi yang tidak pasti itu terkandung peluang sekaligus risiko. Kita harus membuat keputusan berdasarkan kondisi yang tidak pasti tersebut. Persaingan dengan pelaku usaha yang sejenis juga merupakan risiko, kita harus menyusun rencana-rencana strategis untuk menghadapi persaingan tersebut” (Petikan wawancara dengan informan C)
4. “Risiko terkait dengan kemungkinan yang berpotensi merugikan. Perencanaan keuangan akan membantu kita mengelola risiko yang mungkin timbul.” (Petikan wawancara dengan informan D)

Jadi, penyusunan perencanaan keuangan akan membantu pelaku usaha dalam mengelola risiko. Karena, dengan melakukan penyusunan perencanaan keuangan maka tercermin kedisiplinan pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Selain itu, pelaku usaha juga akan cenderung lebih siap untuk menghadapi kondisi bisnis yang tidak pasti (atau relatif cepat berubah), termasuk menghadapi persaingan usaha. Jika risiko memang harus terjadi, maka pelaku usaha akan cenderung bisa bertindak secara lebih terarah dan sistematis sehingga risiko dapat terkendali. Oleh karenanya, ketika risiko telah teridentifikasi maka pelaku usaha diharapkan segera menentukan tindakan (strategi) untuk meminimalisir risiko.

Berikut adalah langkah-langkah pelaku UKM dalam menyusun perencanaan keuangan sebagai upaya mengelola risiko (berdasarkan hasil wawancara dengan informan):

1. Memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut misalnya dengan membuat rekening bank terpisah antara rekening untuk pribadi dan untuk rekening usaha;
2. Menghitung secara cermat seluruh transaksi yang terkait dengan pemasukan kas dan pengeluaran kas. Lalu, dibuat perencanaan pemasukan kas dan perencanaan pengeluaran kas, dimana jumlah pengeluaran kas yang direncanakan tidak melebihi jumlah pemasukan kas yang direncanakan;
3. Terkait dengan perencanaan pemasukan kas maka perlu disusun anggaran penjualan. Anggaran penjualan menyajikan jumlah unit barang yang diharapkan dapat dijual di masa depan, sekaligus harga jual per unitnya.
4. Menghitung secara cermat seluruh biaya produksi dan non produksi. Selanjutnya membagi keuangan usaha berdasarkan akun-akun biaya tersebut. Terkait dengan estimasi biaya produksi maka perlu disusun anggaran produksi. Anggaran produksi menyajikan jumlah unit barang yang harus diproduksi dalam satu periode, sekaligus biaya-biaya produksi yang ditimbulkan. Terkait dengan estimasi biaya non produksi maka perlu disusun anggaran beban operasi yang antara lain menyajikan beban penjualan dan beban administratif;
5. Menentukan gaji untuk diri sendiri, sehingga pemenuhan biaya pribadi diambil dari gaji tersebut;
6. Apabila berkeinginan menambah modal melalui hutang, maka harus diperhitungkan secara cermat keuntungan yang akan diterima serta risiko yang akan dihadapi dari hutang tersebut;
7. Mengestimasi aliran kas (*cash flow*). Berupaya untuk menjaga aliran kas dalam posisi yang positif. Bagaimana jika aliran kas negatif/ rugi? Yang harus dilakukan adalah menekan biaya produksi/ biaya-biaya lain lebih kecil dari pemasukan serta memastikan target pemasukan kas sesuai dengan yang direncanakan;
8. Mengestimasi neraca yang disusun secara sederhana dengan tujuan untuk mengawasi harta, hutang, dan modal;
9. Mengestimasi laporan rugi laba, sehingga dapat diperkirakan pendapatan usaha dan beban usaha yang dikeluarkan. Berdasarkan estimasi ini akan dapat diperkirakan juga laba usaha yang akan diterima; dan
10. Menyisihkan sebagian dari laba usaha untuk investasi ataupun mengembangkan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi mengindikasikan bahwa pelaku UKM yang melakukan penyusunan perencanaan keuangan dapat mengelola risiko usahanya secara lebih baik. Dalam konteks perencanaan keuangan, sumber daya keuangan yang dimiliki harus direncanakan, diatur, dan dikelola secara baik dan sistematis dengan tujuan menghindari timbulnya risiko (kerugian). Mengelola risiko berperan dalam memberikan arah yang sistematis untuk menghadapi kemungkinan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Perencanaan keuangan yang baik, dapat merupakan sebagian dari keberhasilan usaha itu sendiri. Awal dari keberhasilan usaha dimulai dari perencanaan keuangan yang baik. Tingkat

keberhasilan mengelola risiko usaha dengan menerapkan tahapan-tahapan perencanaan keuangan tergantung pada kedisiplinan masing-masing individu. Artinya, pelaku usaha yang membuat perencanaan keuangan akan lebih kecil risiko yang akan dihadapi dari pada mereka yang tidak melakukan perencanaan sama sekali.

Implikasi dari studi ini diharapkan memberikan gambaran tentang perencanaan keuangan yang ideal sebagai upaya mengelola risiko usaha sehingga mencapai keselarasan tujuan. Proses penyusunan perencanaan keuangan diawali dengan merumuskan target pencapaian di masa yang akan datang. Perencanaan keuangan dikembangkan berdasarkan tujuan jangka panjang yang sudah ditetapkan dan akan menjadi pedoman bagi aktivitas operasional usaha. Selanjutnya, hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan yang telah direncanakan sebagai upaya untuk mendeteksi risiko usaha sekaligus mendapatkan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton S.A., Muzakan, I., Muhammad W.F., Syamsudin, dan Sidig N.P. (2015). *An Assessment of SME Competitiveness in Indonesia*. Journal of Competitiveness, Vol. 7 (2), 60-74.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Dorasamy, M., Marimuthu, M., Jayabalan, J., Raman, M., dan Kaliannan, M. (2010). *Critical Factors In Outsourcing Of Accounting Function In Malaysian Small Medium-Sized Enterprises (SMEs)*. Kajian Malaysia, Vol. 28(2), 39-69.
- Grabel, J.E., dan Rabbani, A. (2014). *Risk Tolerance Across Life Domains: Evidence from A Sample of Older Adults*. Journal of Financial Counseling and Planning, Vol. 25 (2), 174-183.
- Herbane, B. (2013). *Exploring Crisis Management in UK Small- and Medium-Sized Enterprises*. Journal of Contingencies and Crisis Management, Vol. 21 (2), 82-95.
- Lassar, W., Haar, J., Montalvo, R., dan Hulser, L. (2010). *Determinants of Strategic Risk Management in Emerging Markets Supply Chains: The Case of Mexico*. Journal of economics , Finance and Administrative Science, Vol. 15 (28), 125-140.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an Expanded Source-book*. (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pevliceck, J. (2009). *Corporate Financial Strategy in SMEs*. Proceedings of the World Congress on Engineering Vol II.
- Pieterse, W., Grobbelaar, S., dan Visser, J.K. (2014). *Evaluating The Ability Of Decision –Makers To Estimate Risks Effectively In Industrial Applications*. South African Journal of Industrial Engineering, Vol. 25 (3), 9-24.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16 (2), 164-183.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). *Pengelolaan Kas bagi Pelaku UKM berdasarkan Orientasi Entrepreneurial*. Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship, Vol. 2 (1), 93-100.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). *Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-5, Pontianak – Kalbar, ISSN: 2338-994X.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Pemanfaatan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah*. Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan 2015, Serang – Banten, ISBN: 978-602-73672-0-3.



- Quilgars, D., Jones, A., dan Abbott, D. (2008). *Does Difference Make a Difference in Financial Planning for Risk?* Social Policy & administration, Vol. 42 (6), 576-592.
- Roux, I.L., dan Bengesi, K.M.K. (2014). *Dimensions of Entrepreneurial Orientation and Small and Medium Enterprise Performance in Emerging Economies*. Development Southern Africa, Vol. 31 (4), 606-624.
- Sasongko, C., dan Parulia, S.R. (2010). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schoeman, J.S., dan Vlok, P.J. (2014). *The Possible Influence Of risk Management, Forecasting, And Personnel Training In Physical Asset Management*. South African Journal of Industrial Engineering, Vol. 25 (2), 96-104.
- Wajdi M.F., dan Setyawan, A.A. (2012). *Manajemen Risiko Bisnis UMKM Di Kota Surakarta*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 16 (2), 116-126.
- Wiagustini, N.L.P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.